

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta membantu upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat tujuan pendidikan nasional pada bab II, pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut sudah jelas bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia suatu bangsa.

Inti pokok dari pendidikan adalah pembelajaran yang memiliki arti proses atau upaya menciptakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal. Selama proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik yang belajar dengan guru yang mengajar dalam situasi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik dari guru dan siswa, termasuk juga lingkungan (La Iru dan Arihi

dalam prastowo, 2013:57). Selama proses pembelajaran peran guru adalah sebagai fasilitator yang menciptakan sebuah situasi yang dapat membuat siswa belajar secara aktif. Namun, selama ini yang terjadi pada proses pembelajaran masih didominasi oleh guru yang memberikan materi pembelajaran melalui ceramah dan siswa hanya pasif menjadi penonton dan pendengar saja.

Peran guru sebagai pendidik harus dapat memotivasi, membimbing, dan melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan sebaik mungkin. Selain itu, pengorganisasian, penyajian bahan ajar dengan pendekatan tertentu, dan melakukan evaluasi hasil belajar merupakan hal wajib yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:238). Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru yang mengelola kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru di dalam pembelajaran seharusnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja tetapi guru harus mampu membimbing peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Pembelajaran yang bermakna ini haruslah diterapkan di semua jenjang pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang menjadi pondasi dari pendidikan peserta didik. Pada pendidikan sekolah dasar peserta didik diberikan pengetahuan dan kemampuan dasar bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan sekolah dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan dasar (Ali dalam

Prastowo, 2013:14). Mengingat pentingnya pendidikan di Sekolah dasar maka pembelajaran yang dilaksanakan haruslah benar-benar diperhatikan dan diciptakan seefektif mungkin.

Pembelajaran di sekolah dasar meliputi berbagai macam mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Rahayu, dkk, 2012:64). Hakikat pendidikan IPA diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu yang pertama sebagai produk yang berupa konsep, kedua sebagai proses yaitu berupa keterampilan proses, dan yang ketiga sebagai sikap yaitu sikap ilmiah (Susanto, 2013:167-169). Tujuan pelajaran IPA dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar yaitu karena IPA memiliki faedah bagi bangsa, melatih kemampuan berpikir kritis siswa, diajarkan melalui percobaan, dan IPA dapat membentuk kepribadian anak (Samatowa, 2016:6). Mengingat pentingnya pembelajaran IPA di SD, maka dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sebaiknya disajikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran IPA yang sesuai dengan hakikat dan tujuan dari pembelajaran IPA.

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi,

menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tetentu. Pendekatan pembelajaran juga memiliki arti sebagai perspektif (sudut pandang; pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran. Selain itu pendekatan pembelajaran dapat berarti suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran (Hosnan, 2014:32). Dengan demikian dalam menyajikan pembelajaran IPA sebaiknya guru memilih pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran IPA sehingga hakikat dan tujuan dari pembelajaran IPA dapat terwujud.

Pembelajaran IPA di SD dalam penerapannya memperhatikan hakikat dan tujuan dari pembelajaran IPA yaitu diterapkan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan proses IPA yang sesuai dengan tahap kognitifnya. Adapun keterampilan proses yang dimaksud yaitu mengamati, menafsirkan, meramalkan, menggunakan alat, mengelompokkan, menerapkan konsep, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan. Selain itu dalam pembelajaran IPA perlu dikembangkan sikap ilmiah yaitu sikap ingin tahu, mendahulukan bukti, luwes terhadap gagasan baru, merenung secara kritis, peka terhadap makhluk hidup dan lingkungan (Samatowa, 2016:2-5).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Bancaran 1 Bangkalan dan hasil wawancara dengan guru kelas 4 pada tanggal 14 Desember 2016 untuk menentukan permasalahan pada pembelajaran IPA, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA masih dilakukan dengan cara konvensional dan jarang menggunakan media pembelajaran. Siswa hanya menerima materi yang diberikan guru dan sekedar menghafal materi tanpa melakukan percobaan,

sehingga siswa pasif dan merasa bosan. Guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, guru hanya menggunakan silabus dan RPP dari pemerintah dan kurangnya sumber/bahan ajar. Siswa di dalam pembelajaran hanya menggunakan LKS yang dimiliki siswa dan sebagian anak yang memiliki buku paket, hal ini disebabkan pihak sekolah tidak ingin memberatkan kepada siswa dengan membeli buku paket. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun dan membuat bahan ajar yang dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa. Selain itu di dalam pembelajaran guru jarang bahkan hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran karena menurut beliau di sekolah tidak ada CD interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran meskipun di sekolah sudah terdapat laptop dan layar proyektor. Hal yang dapat dilakukan untuk membantu permasalahan yang telah diuraikan yaitu dengan menyusun dan menyajikan pembelajaran menggunakan bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari guru semata. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa dan melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip (Hosnan, 2014:34). Pendekatan saintifik ini sangat sesuai digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik

pada pembelajaran IPA, karena dalam pendekatan saintifik menyajikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan ilmiah.

Bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik ini berisi kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang disajikan dengan pendekatan ilmiah yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain bahan ajar berbasis pendekatan saintifik penelitian ini juga mengembangkan media pembelajaran yaitu video interaktif sebagai pendamping bahan ajar yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliasari, Ratna Ayu dengan hasil penelitian yang menunjukkan kelayakan bahan ajar rata-rata 76,24% dengan kriteria sangat layak dan respon siswa terhadap bahan ajar diperoleh nilai 98,75% dengan kriteria sangat baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani, Indar, dkk (2015:203) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dinyatakan valid dan kepraktisan dari perangkat pembelajaran ini dinyatakan baik dan juga keefektifannya dinyatakan baik yang ditunjukkan dengan hasil perkembangan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas IV SDN Bancaran 1 Bangkalan”.

1.2. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik yang valid, praktis, dan efektif.

1.3. Spesifikasi Produk

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar IPA yang isi kegiatannya berbasis pendekatan saintifik dan media pembelajaran sebagai pendamping dari bahan ajar. Berikut spesifikasi dari produk yang akan dikembangkan.

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Saintifik

No	Komponen	Spesifikasi
1	Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan yaitu berbentuk modul yang didesain dengan tampilan yang menarik. Struktur dari modul ini yaitu terdiri dari judul, petunjuk belajar, SK/KD, materi, latihan, tugas atau langkah kerja. Bahan ajar ini disajikan dengan kegiatan yang terdapat pada pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun pada bahan ajar ini kegiatan menanya tidak dicantumkan dalam bahan ajar, karena kegiatan menanya berupa kegiatan untuk memperoleh tanggapan verbal yang dilaksanakan secara langsung.
2	Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan yaitu multimedia interaktif berbentuk CD interaktif sebagai pendamping bahan ajar.

1.4. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1.5.1. Secara Teoritis

- a. Bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik dapat dijadikan acuan untuk pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran lain.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis.

1.5.2. Secara Praktis

1. Bagi guru

- a. Pengembangan bahan ajar IPA ini membantu guru dalam menyajikan pembelajaran IPA yang lebih menarik dan sesuai dengan tujuan kurikuler pelajaran IPA berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru tentang bahan ajar IPA menggunakan pendekatan saintifik yang dapat membantu guru mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- b. Membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPA dengan lebih mudah, karena mereka membangun pengetahuannya sendiri.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberi sumbangsih yang baik untuk sekolah dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran khususnya untuk pembelajaran IPA.

1.5.Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitain ini adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (Ibnu dalam Alfianika, 2016:60). Asumsi dari penelitian pengembangan ini yaitu pengembangan bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik menjadi alternatif bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang dapat mengembangkan

keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA yang sesuai dengan hakikat dan tujuan kurikuler IPA.

Adapun keterbatasan pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang berbentuk CD interaktif sebagai pendamping bahan ajar.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Bancaran 1.
3. Penelitian pengembangan ini terbatas pada mata pelajaran IPA.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian pengembangan ini yaitu:

- a. Bahan ajar adalah segala bahan baik yang berupa informasi, alat, maupun teks yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa mampu mencapai kompetensi yang ditentukan.
- b. IPA adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mengkaji tentang fenomena-fenomena alam, makhluk hidup dan tak hidup serta hal-hal yang berkaitan dengannya.
- c. Pendekatan Saintifik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yang membuat siswa bisa belajar secara mandiri tidak bergantung pada pemberian guru semata.